

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan agar siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif. Konsep dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa pada setiap teks adalah isi teks, struktur teks dan ciri kebahasaan teks. Salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan siswa dalam berbahasa yaitu dengan menulis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat karena menulis merupakan kegiatan yang dapat mencurahkan, ide, gagasan dan pikiran pada sebuah tulisan. Menurut Morsey (Tarigan, 2008:4), agar tercapainya kemampuan siswa dalam menulis, pengajaran guru harus disesuaikan dengan sistem yang baik dan benar saat guru mengajar dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Pada penerapan kurikulum 2013 saat ini, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk memahami dan membuat berbagai teks, salah satunya adalah teks narasi. Pada jenjang SMP/MTS kelas VII, KD 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.

Teks narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan serangkaian peristiwa atau kejadian yang digambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca yang disusun berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Menulis teks narasi sebagai salah satu bagian dari menulis sastra yang dapat dimanfaatkan untuk

meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, menulis teks narasi sebagai salah satu kemampuan bersastra perlu mendapat perhatian penting dalam pengajaran bahasa dan sastra.

Menurut pemaparan yang diungkapkan Umayah dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Menggunakan Teknik Pancing Kata Pembuka “*Upama Aku Dadi...*” Dengan Beberapa Kata Penggiring”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks narasi belum tercapai dengan baik dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor dari guru yang jarang melakukan latihan menulis, sedangkan faktor yang berasal dari siswa, mereka merasa enggan dalam menulis.

Hal tersebut sama halnya yang terjadi di SMP Negeri 37 Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada salah satu guru di sekolah tersebut yaitu Ibu Hermin Sibagariang, S.Pd, bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dari 30 siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 21 siswa. Hal ini, tentunya masih banyak siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebesar 75.

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan keterampilan menulis masih kurang maksimal, yaitu 1) Siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi 2) Siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan topik, 3) Serta, kesulitan dalam menyusun kalimat, menyusun

paragraf dan mengurutkan kejadian-kejadian. Selain itu ada faktor lain, seperti model pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi kemudian siswa langsung diminta untuk praktik menulis sehingga membuat siswa cenderung hanya mendengarkan dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut didukung dari salah satu lembar jawaban siswa di kelas VII-B dengan menulis teks narasi dengan tema “Pengalaman Pertama Masuk SMP”. Siswa yang bernama Akbar Maulana menulis sebuah teks narasi yang berjumlah 3 paragraf. Dari hasil tulisannya dapat dilihat kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Pada bagian kaidah kebahasaan belum memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan serta masih terdapat kesalahan dari segi penulisan, yaitu penggunaan huruf kapital dan penempatan tanda baca yang kurang tepat. Selain itu, urutan waktu kejadian yang ditulis siswa tidak berurut.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kenyataan bahwa pembelajaran menulis teks narasi belum tercapai dengan baik, dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani, dkk (2016) Pada Penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Metode Pemodelan Dan Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VII F Pontianak” Menyatakan bahwa dari 32 siswa di kelas VII F yang mengikuti proses pembelajaran menulis teks narasi, hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 80, 1 siswa mendapatkan nilai 79, sedangkan 30 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM 75. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hieronimus, dkk (2017) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis terutama menulis karangan narasi terbukti dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam

pembelajaran menulis karangan narasi siswa hanya 6,32. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Sano Nggoang yaitu 7,5.

Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan model yang mampu mendorong dan merangsang untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran *write around*. Model pembelajaran kooperatif *write around* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berfikir secara tepat dan analitis dalam suatu kelompok dan saling memberi tanggapan terhadap hasil dari siswa lain. Dalam model ini siswa diharuskan bekerja secara berkelompok dan semua siswa wajib menuangkan ide pemikirannya kedalam sebuah bentuk tulisan sehingga akan menjadi sebuah karangan yang utuh serta siswa dapat mengambil kesimpulan dari tulisan yang mereka buat. Sejalan dengan hal ini, maka pembelajaran di dalam kelas lebih aktif, menarik dan menyenangkan. Pada akhirnya, model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menulis, khususnya menulis teks narasi.

Seperti yang telah dibuktikan dari hasil penelitian Fanny (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V Sdn Di Kecamatan Pakal” Pada hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tes keterampilan menulis eksposisi kelas yang diberikan perlakuan penerapban model pembelajaran kooperatif tipe *write around* lebih baik daripada kelas yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol adalah 71,56, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 86,23. Hal ini berarti terjadi selisih antara kelas kontrol

dan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *write around*. Penelitian lain dilakukan oleh Sulasmiana, dkk (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD N 5 Tanjung Punak” Berdasarkan penelitian tersebut juga diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi oleh siswa dengan menggunakan model *Write Around*.

Penerapan model pembelajaran *write around* dalam proses pembelajaran diharapkan tidak menjemukan, karena model ini berpusat pada siswa, sehingga menuntut siswa lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar serta menjadi aktif dan kreatif saat proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, metode *write around* juga belum pernah dilaksanakan dalam penelitian pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah menengah pertama 37 Medan. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Jadi, penelitian eksperimen yang dilaksanakan ini menjadi pembuktian apakah model *write around* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Write Around* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi
2. Siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi.
3. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini tercapai sesuai sasaran. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga penulis memusatkan untuk melihat Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Write Around* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa berdasarkan KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Untuk mengetahui keefektifan model *write around* maka digunakan model ekspositori sebagai model pembandingnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *write around* pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan?
3. Apakah model pembelajaran *write around* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajara menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks narasi siswa kelas VII Smp Negeri 37 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *write around*
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks narasi siswa kelas VII Smp Negeri 37 Medan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori

3. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *write around* lebih efektif dibanding model ekspositori dalam menulis teks narasi siswa VII SMP Negeri 37 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan yang dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pijakan untuk dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan positif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks narasi terhadap suatu proses dan model yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Bagi siswa

Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru dalam mengetahui potensi dirinya agar dapat lebih berprestasi.

- c. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik serta menggunakan model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi peneliti

Sebagai penambah ilmu pengetahuan terhadap penelitian yang telah dilakukan serta dapat dijadikan pijakan untuk dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY